

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan membahas mengenai penganalisaan terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisa, yaitu analisa diskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa diskriptif adalah analisa yang didasarkan pada jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diajukan kemudian dijabarkan mengenai hasil jawabannya. Sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompensasi financial dan non financial terhadap kinerja anggota Kepolisian Republik Indonesia pada Mapolres Wonogiri, dan juga untuk mengetahui hubungan karakteristik anggota Polri pada Mapolres Wonogiri terhadap kompensasi dan kinerja.

4.1 Analisis Deskriptif

Yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari responden, kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dalam pengambilan keputusan yang berpihak pada criteria baik permasalahan atau keadaan dengan tabel distribusi frekuensi. Beberapa hal dari karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan, pendidikan, jumlah tanggungan, dan golongan kerja.

4.1.1 Karakteristik Responden

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden anggota Polri pada Mapolres Wonogiri dibedakan menjadi 4 kelompok seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
Kurang dari 27 tahun	29	29%
27 – 36 tahun	12	12%
37 – 46 tahun	37	37%
Lebih dari 46 tahun	22	22%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa usia responden lebih banyak berusia antara 37 tahun hingga 46 tahun sebanyak 37 responden (37%), sedangkan usia kurang dari 27 tahun sebanyak 29 responden (29%), usia antara 27 tahun hingga 36 tahun sebanyak 12 responden (12%), dan usia lebih dari 46 tahun sebanyak 22 orang (22%)

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, anggota Polri Polres Wonogiri sebagian besar adalah laki- laki, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa jumlah responden lebih banyak berjenis kelamin laki- laki yakni 91 responden (91%) dan selebihnya yakni 9 responden (9%) berjenis kelamin perempuan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil persentase yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki- laki	91	91%
Perempuan	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, responden anggota Polri Polres Wonogiri dikelompokkan menjadi 4 kelompok, ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
Kurang dari 11 tahun	34	34%
11 – 20 tahun	28	28%
21 – 30 tahun	35	35%
Lebih dari 30 tahun	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.3 di atas disimpulkan bahwa responden sebagian besar mempunyai masa kerja antara 21 hingga 30 tahun dengan jumlah 35 responden (35%), sedangkan masa kerja kurang dari 11 tahun sebanyak 34 responden (34%), sebanyak 28 responden (28%) mempunyai masa kerja antara 11 hingga 20 tahun, dan sisanya sebanyak 3 responden (3%) mempunyai masa kerja lebih dari 30-tahun.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan dibedakan menjadi 3, seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Jumlah	Prosentase
Belum menikah	24	24%
Menikah	75	75%
Janda/ duda	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 75 responden (75%) telah menikah, sedangkan sebanyak 24 responden (24%) belum menikah dan 1 responden (1%) berstatus duda/ janda.

4.1.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan dibedakan menjadi 3 kelompok, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SMP	4	4%
SMA	91	91%
Sarjana	5	5%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dominasi jumlah responden yang paling banyak mempunyai pendidikan SMA dengan jumlah 91 responden (91%), sedangkan 4 responden (4%) mempunyai pendidikan SMP, dan sisanya sebanyak 5 responden berpendidikan sarjana dan atau sedang menjalaninya.

4.1.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan jumlah tanggungan, responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok, ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah	Prosentase
Tidak ada	24	24%
Kurang dari 3 orang	51	51%
3 – 4 orang	23	23%
Lebih dari 5 orang	2	2%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan responden paling banyak adalah kurang dari 3 orang yakni sebanyak 51 responden (51%), 24 responden (24%) tidak mempunyai tanggungan, 23 responden (23%) mempunyai tanggungan antara 3 hingga 4 orang, dan 2 responden (2%) mempunyai tanggungan lebih dari 5 orang.

4.1.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, responden dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok.

Adapun jumlah dan prosentasenya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

Golongan	Jumlah	Responden
Gol 2a – 2c	66	65%
Gol 2d – 2f	22	22%
Gol 3a – 3c	12	13%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 65 responden (65%) mempunyai golongan 2a hingga 2c, sedangkan 22 responden (22%) mempunyai golongan 2d hingga 2f, dan golongan 3a hingga 3c sebanyak 13 responden (13%).

4.1.1.8 Hasil Dominan Menurut Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan, pendidikan, jumlah tanggungan, golongan diperoleh karakteristik responden yang dominan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Karakteristik Dominan Responden

Karakteristik	Dominan	Jumlah	Prosentase
Usia	37 – 46 tahun	37	37%
Jenis kelamin	Pria	91	91%
Masa kerja	21 – 30 tahun	35	35%
Status	Menikah	75	75%
Pendidikan	SMA	91	91%
Tanggungan	< 3 orang	51	51%
Golongan	2a – 2c	66	65%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.8 di atas dapat di lihat bahwa responden paling banyak berusia antara 37 tahun hingga 46 tahun, dengan jenis kelamin laki- laki yakni sebanyak 91 orang. Masa kerja yang dominan dari responden adalah selama 21 hingga 30 tahun yakni sebanyak 35 orang. Ada 75 orang responden yang berstatus menikah, dan pendidikan responden yang dominan yakni sejumlah 91 orang adalah SMA. Jumlah tanggungan yang dominan dari responden yakni sebanyak kurang dari 3 orang dengan jumlah 51 responden yang menyatakan demikian. Golongan yang dominan dari responden yakni golongan 2a – 2c sebanyak 66 responden.

4.1.2 Persepsi Anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang Kompensasi dan Kinerja

1. Persepsi anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi finansial. Dalam hal ini dibedakan antara yang menerima tunjangan baik itu tunjangan istri/ suami dan tunjangan anak dengan anggota Polri yang hanya menerima tunjangan anak saja dan anggota Polri yang tidak menerima tunjangan (single).

Tanggapan anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah mengenai kompensasi finansial diukur melalui kuesioner meliputi :

- a. Gaji pokok sebanyak 8 pertanyaan
- b. Uang lauk pauk sebanyak 4 pertanyaan
- c. Bonus sebanyak 4 pertanyaan
- d. Tunjangan anak sebanyak 4 pertanyaan
- e. Tunjangan istri atau suami sebanyak 4 pertanyaan

Hasil pemberian skor untuk jawaban yang terkumpul, diperoleh distribusi frekuensi untuk kompensasi finansial yang hasilnya terangkum dalam tabel berikut.

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa tanggapan anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi finansial secara keseluruhan meliputi gaji pokok, uang lauk pauk, bonus, tunjangan anak dan istri atau suami adalah 7 orang responde (9,3%) menyatakan kompensasi finansial yang diterima sangat tidak baik, 20 responden (26,7%) menyatakan kompensasi finansial yang diterima baik, 21 responden (28%) menyatakan

kompensasi finansial yang diterima cukup, dan 27 responden (36%) menyatakan kompensasi yang diterima baik.

Tabel 4.9
Persepsi Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah
tentang Kompensasi Finansial dengan Penerimaan Tunjangan Istri dan Anak

No	Kelompok Jawaban	Skor	% Persepsi	Jawaban	
				Frekuensi	%
1	Sangat tidak baik	24 – 43	0% - 19,99%	7	9,3%
2	Tidak baik	44 – 63	20% - 39,99%	20	26,7%
3	Cukup	64 – 83	40% - 59,99%	21	28%
4	Baik	84 – 103	60% - 79,99%	27	36%
5	Sangat Baik	≥ 104	80% 99,99%	0	0
	Total			75	100%
Ket :		Batas minimum = 24	Nilai harapan = 9000		
		Batas maximum = 120	Nilai nyata = 5418		
		Klasifikasi = 5	Persepsi harapan = 100%		
		Range = 120 – 24 = 96	Persepsi nyata = 60,2%		
		Interval = 96/5 = 19,2			
		Mean = 5418/75 = 72,24			

Sumber: Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm. 158-159)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah berdasar kompensasi finansial yang diterima dengan tunjangan anak dan istri adalah sebesar 60,2% dengan rata-rata 72,24 dan dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang kompensasi finansial yang diterima adalah baik.

Dari tabel 4.10 di bawah ini dapat dilihat bahwa tanggapan anggota Polri pada Mapolres Wonogiri tentang kompensasi finansial secara keseluruhan meliputi gaji pokok, uang lauk pauk, bonus, dan tunjangan anak (istri telah meninggal dunia) 1 responden (100%) menyatakan kompensasi finansial yang diterima baik, dengan persepsi sebesar 73% dengan rata-rata 73.

Tabel 4.10
Persepsi Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah
tentang Kompensasi Finansial dengan Penerimaan Hanya Tunjangan Anak

No	Kelompok Jawaban	Skor	% Persepsi	Jawaban	
				Frekuensi	%
1	Sangat tidak baik	20 – 35	0% - 19,99%	0	0
2	Tidak baik	36 – 51	20% - 39,99%	0	0
3	Cukup	52 – 67	40% - 59,99%	0	0
4	Baik	68 – 83	60% - 79,99%	1	100%
5	Sangat Baik	84 – 100	80% 99,99%	0	0
	Total			1	100%
Ket :		Batas minimum = 20		Nilai harapan = 100	
		Batas maximum = 100		Nilai nyata = 73	
		Klasifikasi = 5		Persepsi harapan = 100%	
		Range = 100 – 20 = 80		Persepsi nyata = 73%	
		Interval = 80/5 = 16			
		Mean = 73/1 = 73			

Sumber: Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm. 158-159).

Tabel 4.11
Persepsi Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah
tentang Kompensasi Finansial Tanpa Tunjangan (Single)

No	Kelompok Jawaban	Skor	% Persepsi	Jawaban	
				Frekuensi	%
1	Sangat tidak baik	16 – 28	0% - 19,99%	0	0
2	Tidak baik	29 – 41	20% - 39,99%	1	4,2%
3	Cukup	42 – 54	40% - 59,99%	12	50%
4	Baik	55 – 67	60% - 79,99%	11	45,8%
5	Sangat Baik	68 – 80	80% 99,99%	0	0
	Total			24	100%
Ket :		Batas minimum = 16		Nilai harapan = 1920	
		Batas maksimum = 80		Nilai nyata = 1350	
		Klasifikasi = 5		Persepsi harapan = 100%	
		Range = 80-16 = 64		Persepsi nyata = 70,31%	
		Interval = 64/5 = 12,8			
		Mean = 1350/24 = 56,25			

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm. 158-159)

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa 1 responden (4,2%) menyatakan bahwa kompensasi finansial yang diterima tidak baik, 12 responden (50%)

menyatakan bahwa kompensasi finansial yang diterima cukup, dan 11 responden (45,8%) menyatakan kompensasi finansial yang diterima baik.

Persepsi anggota Polri Mapolres Wonogiri yang belum menikah (tidak menerima tunjangan anak dan istri) dapat dilihat dari tabel di atas bahwa diperoleh prosentase sebesar 70,31% dengan rata-rata 56,25 dan dapat disimpulkan persepsi atas penerimaan kompensasi finansial adalah baik.

2. Persepsi anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi non finansial.

Kompensasi non finansial diukur melalui kuesioner dengan rincian sebagai berikut:

- a. 8 pertanyaan tentang penghargaan yang bersifat interpersonal
- b. 6 pertanyaan tentang penghargaan yang mendukung pertumbuhan individu

Hasil pemberian skor untuk jawaban yang terkumpul diperoleh distribusi frekuensi untuk kompensasi non finansial yang hasilnya terangkum dalam tabel 4.12.

Tanggapan anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi non finansial dapat dilihat pada tabel 4.12. 58% responden (58%) menyatakan kompensasi non finansial yang diterima cukup, 42 responden (42%) menyatakan kompensasi non finansial yang diterima baik.

Persepsi anggota Polri Mapolres tentang kompensasi non finansial diperoleh prosentase sebesar 82,06% dan nilai rata-rata adalah 57,44 dimana nilai harapan diketahui sebesar 7000 dan nilai nyata yang diperoleh

berdasarkan kuesioner sebesar 5744, sehingga dapat dikatakan persepsi mereka akan kompensasi non finansial yang diterima sangat baik.

Tabel 4.12
Persepsi Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah
tentang Kompensasi Non Finansial

No	Kelompok Jawaban	Skor	% Persepsi	Jawaban	
				Frekuensi	%
1	Sangat tidak baik	14 – 25	0% - 19,99%	0	0
2	Tidak baik	26 – 37	20% - 39,99%	0	0
3	Cukup	38 – 49	40% - 59,99%	58	58%
4	Baik	50 – 61	60% - 79,99%	42	42%
5	Sangat Baik	≥62	80%- 99,99%	0	0
	Total			100	100%
Ket :		Batas minimum = 14	Nilai harapan = 7000		
		Batas maksimum = 70	Nilai nyata = 5744		
		Klasifikasi = 5	Persepsi harapan = 100%		
		Range = 70-14 = 56	Persepsi nyata = 82,06%		
		Interval = 56/5 = 11,2			
		Mean = 5744/100 = 57,44			

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm. 158-159)

3. Persepsi anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kinerja.

Variabel kinerja diukur diukur melalui kuesioner dengan rincian sebagai berikut :

- a. 8 pertanyaan tentang kualitas kerja
- b. 2 pertanyaan tentang kuantitas kerja
- c. 4 pertanyaan tentang keandalan
- d. 3 pertanyaan tentang kerjasama

Hasil pemberian skor untuk jawaban yang terkumpul diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel kinerja yang hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Persepsi Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah
tentang Kinerja

No	Kelompok Jawaban	Skor	% Persepsi	Jawaban	
				Frekuensi	%
1	Sangat tidak baik	17 – 30	0% - 19,99%	0	0
2	Tidak baik	31 – 44	20% - 39,99%	0	0
3	Cukup	45 – 58	40% - 59,99%	3	3%
4	Baik	59 – 72	60% - 79,99%	62	62%
5	Sangat Baik	≥ 73	80% 99,99%	35	35%
	Total			100%	100%
Ket :		Batas minimum = 17		Nilai harapan = 8500	
		Batas maksimum = 85		Nilai nyata = 7076	
		Klasifikasi = 5		Persepsi harapan = 100%	
		Range = 85 - 17 = 68		Persepsi nyata = 83,25%	
		Interval = 68/5 = 13,6			
		Mean = 7076/100 = 70,76			

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm. 158-159)

Berdasarkan kinerjanya anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah memberikan tanggapan seperti yang disajikan pada tabel diatas. 3 responden (3%) menyatakan cukup, 62 responden (62%) menyatakan baik dan 35 responden (35%) menyatakan sangat baik.

Persepsi anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kinerja diperoleh prosentase sebesar 83,25% sehingga persepsinya sangat baik dan nilai rata-rata adalah 70,76 dimana diketahui nilai harapan akan kinerja yaitu sebesar 8500 dan diperoleh nilai nyata dari kuesioner sebesar 7076.

Untuk mempermudah mengetahui hasil analisis- analisis tersebut, maka dirangkum dalam tabel rekapitulasi hasil analisis persepsi tentang kompensasi dan kinerja berikut ini:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Analisis Persepsi Anggota Polri
Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

Tanggapan	Mean	Prosentase	Keterangan
Kompensasi finansial dengan tunjangan anak dan istri	72,24	60,2%	Baik
Kompensasi finansial dengan hanya tunjangan anak	73	73%	Baik
Kompensasi finansial tanpa tunjangan	56,25	70,31%	Baik
Kompensasi non financial	57,44	82,06%	Baik Sekali
Kinerja	70,76	83,25%	Baik Sekali

Sumber : Data diolah- rangkuman analisis

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi adalah baik, karena diperoleh prosentase di atas 50% dari harapan dan juga diatas mean.

4.2 Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistika untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Sebelum analisis kuantitatif dilakukan, terlebih dahulu ditentukan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan variabel yang diamati

a. Variabel bebas (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi nilai variabel Y. Variabel X terdiri dari:

X_1 = Kompensasi Finansial

X_2 = Kompensasi Non Finansial

b. Variabel terikat (Y)

Merupakan kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

2. Menghitung nilai dari masing- masing variabel yang diamati

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diajukan kepada responden, kemudian dilakukan pengelompokkan skor dari masing- masing variabel untuk persiapan analisis kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan uji t dan uji F serta analisis Kai Kuadrat untuk mengetahui perbedaan sikap berdasar kan karakteristik demografi responden. Untuk mempermudah melakukan analisis dan akurasi hasil analisis juga menghindari kemungkinan kesalahan maka proses estimasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS11.

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Kompensasi bisa dilihat dari dua hal yaitu kompensasi finansial dan non finansial. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompensasi finansial (X_1) dan kompensasi non finansial (X_2) terhadap kinerja (Y) anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah, maka akan digunakan metode analisis regresi linier berganda. Keseluruhan program analisis dilakukan dengan program SPSS dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Data Output untuk Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,780	6,853		3,762	,000
Kompensasi Finansial	1,85.E ⁰²	,031	-.048	-,599	,551
Kompensasi Non Finansial	,936	,122	,620	7,673	,000

Sumber : Data diolah (Lampiran C, hlm. 160)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa variabel kompensasi finansial tidak signifikan, terlihat dari nilai sig. 0,551. Persamaan regresi bergandanya (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1998, hlm.309):

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 25,780 + (-0,0185) \cdot X_1 + 0,936 \cdot X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa nilai b_1 dan b_2 , masing-masing adalah $-1,85E-02$ dan $0,936$. Nilai-nilai tersebut merupakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien regresi untuk kompensasi finansial bernilai negatif yaitu $-1,853E-02$ yang artinya variabel kompensasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan koefisien regresi untuk variabel kompensasi non finansial bernilai positif yaitu $0,936$ yang artinya variabel kompensasi non finansial berpengaruh signifikan atau searah dengan kinerja. Bila variabel bebas akan diikuti dengan meningkatnya variabel kinerja, dan bila variabel bebas menurun akan diikuti pula dengan penurunan variabel terikat. Variabel kompensasi finansial tidak signifikan pengaruhnya terhadap kinerja dimungkinkan karena pengaruh system pendidikan Polri dan visi

serta misi yang tertanam kuat pada benak dan pribadi Polri ataupun dikarenakan faktor lainnya.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kompensasi finansial berpengaruh negative terhadap kinerja sehingga sehingga pengaruhnya tidak searah, artinya kinerja akan turun $-1,85E-02$ apabila kompensasi finansial naik 1 (satuan) dan variabel kompensasi non finansial konstan.

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan bahwa kinerja akan meningkat sebesar 0,936 satuan apabila kompensasi non finansial meningkat 1 (satuan) dan kompensasi finansial konstan. Hal ini menunjukkan kompensasi non finansial berpengaruh positif terhadap kinerja.

4.2.2 Uji F

Pembuktian hipotesis satu dalam penelitian ini dilakukan dengan uji signifikansi terhadap nilai- nilai diatas, yaitu menggunakan uji regresi secara keseluruhan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama- sama kompensasi finansial dan non finansial berpengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri. Walaupun telah diketahui didepan bahwa variabel kompensasi finansial tidak berpengaruh tapi dalam perhitungan ini tetap dimasukkan dengan asumsi belum diketahui. Langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

H_0 = Kedua variabel kompensasi secara bersama- sama tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Kedua variabel kompensasi secara bersama- sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

2. Menentukan taraf signifikansi

$$\begin{aligned}\alpha &= 5\% \text{ dengan } df = (k ; n - k - 1) \\ &= (2 ; 100 - 2 - 1) \\ &= (2 ; 97)\end{aligned}$$

Berdasarkan lampiran diketahui nilai bagi F tabel = 3,090

3. Menentukan F_{hitung}

Tabel 4.16

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1878,927	2	939,46	32,505	,000 ^a
	Residual	2803,513	97	28,90		
	Total	4682,440	99			

a. Predictors: (Constant), FINANSIA, NONFINAN

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data Diolah (Lampiran C, hlm. 160)

Dari tabel diatas maka didapat F_{hitung} adalah 32,505 dengan tingkat signifikansi 0,000.

4. Kesimpulan

Dari tabel 4.16 uji ANOVA didapat F_{hitung} adalah 32,505 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel independent

secara keseluruhan sudah signifikan atau variabel independent berpengaruh pada variabel dependent , $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,505 > 3,090$). Hal ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan “Adanya pengaruh kompensasi yang signifikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah”, **terbukti**.

4.2.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kompensasi secara sendiri-sendiri dapat mempengaruhi kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah serta variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa ketidak-signifikasian variabel kompensasi finansial belum diketahui. Berikut pengujian masing-masing variabel kompensasi :

1. Pengujian variabel kompensasi finansial (X_1)

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

H_0 = Variabel kompensasi finansial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah.

H_a = Variabel kompensasi finansial mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada masyarakat Wonogiri Jawa Tengah.

b. Menentukan taraf signifikansi

$$\alpha = 5\% \text{ dengan } df = n - k - 1$$

$$= 100 - 2 - 1 = 97$$

Berdasarkan lampiran diketahui nilai bagi t tabel = 1,66

c. Menentukan t_{hitung}

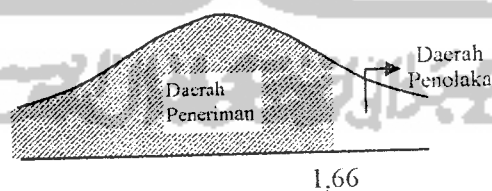
Tabel 4.17
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	25,780	6,853		3,762	0,000
Kompensasi Finansial	-1,85E ⁻⁰²	,031	-,048	-,773	0,441

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran C, hlm.160)

Dari tabel diatas dikarenakan B (Unstandardized Coefficient) adalah $-1,85E^{-02}$ lebih kecil dari 1,843 dan terlihat dari nilai sign. 0,551 maka variabel tersebut tidak signifikan. Jadi variabel kompensasi finansial tidak berpengaruh pada kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. ($t_{hitung} < t_{tabel}$; $-0,599 < 1,66$).

Kesimpulan dari perhitungan ini adalah secara nyata variabel kompensasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah.



Gambar 4.1
Daerah Penolakan H_a Uji t

2. Pengujian variabel kompensasi non finansial

Langkah- langkah pengujian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

H_0 = Variabel kompensasi non finansial tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Variabel kompensasi non finansial mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah.

b. Menentukan taraf signifikansi

$$\begin{aligned}\alpha &= 5\% \text{ dengan } df = n - k - 1 \\ &= 100 - 2 - 1 \\ &= 97\end{aligned}$$

Berdasarkan lampiran diketahui nilai bagi t tabel = 1,66

c. Menentukan t_{hitung}

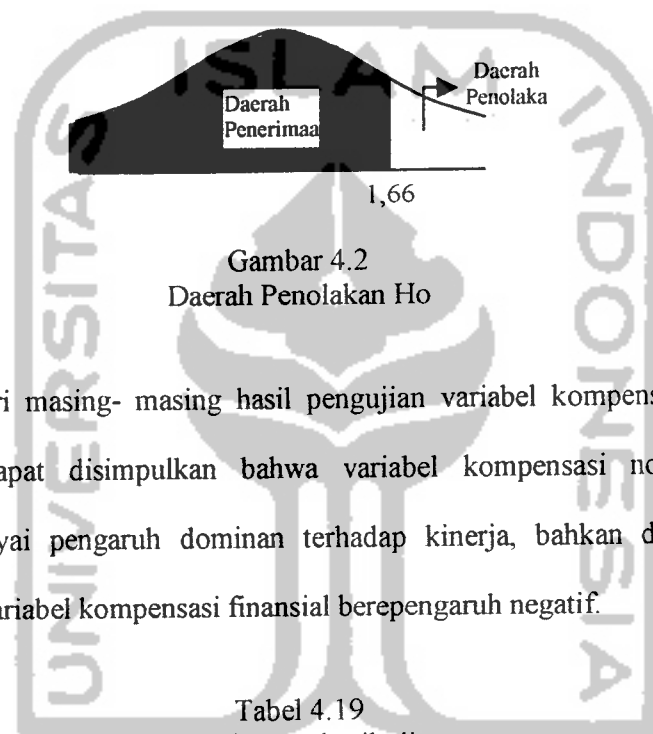
Tabel 4.18
Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	25,780	6,853	-	3,762	0,000
Kompensasi Non Finansial	0,936	,122	,620	7,673	0,000

Sumber : Data Diolah (Lampiran C, hlm. 160)

Terlihat bahwa dari tabel diatas pada kolom sig atau signifikansi, variabel kompensasi non finansial dan konstanta mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini berarti kompensasi non finansial

berpengaruh terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. (t hitung $>$ t tabel; $7,673 > 1,66$). Kesimpulan dari hal ini yaitu bahwa variabel kompensasi non finansial secara nyata atau signifikan mampu mempengaruhi kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah.



Gambar 4.2
Daerah Penolakan H_0

Dari masing- masing hasil pengujian variabel kompensasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi non finansial mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja, bahkan dapat dilihat bahwa variabel kompensasi finansial berepengaruh negatif.

Tabel 4.19
Rangkuman hasil uji t

Variabel	t hitung	T tabel	Keterangan
X_1	-,599	1,66	Tdk Sign
X_2	7,673	1,66	Signifikan

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm.160)

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 mempunyai nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 nilai t hitungnya lebih besar dari X_1 , sehingga variabel kompensasi non finansial

berpengaruh dominan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah, hipotesis II, terbukti.

4.2.4 Analisis Kai Kuadrat

Analisis Kai Kuadrat dimaksudkan untuk melakukan pengujian tentang pengaruh yang signifikan untuk mencari hubungan antara faktor demografi (karakteristik responden) terhadap kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah. Untuk melakukan pengujian tersebut, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu langkah-langkah pengujian tersebut:

1. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)
2. Menghitung angka atau nilai Kai Kuadrat (X^2)
3. Mencari derajat kebebasan (db) pembilang
4. Menentukan tingkat signifikansi (α). Dalam penelitian ini ditentukan 5%.
5. Mencari harga X^2 tabel
6. Menentukan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini:

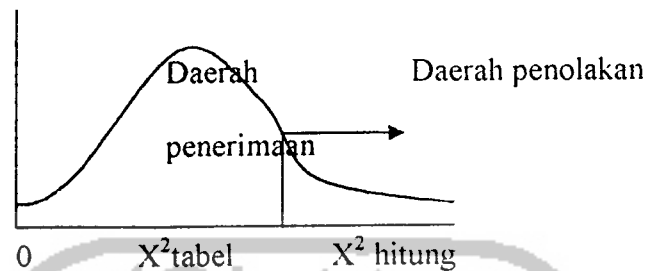
h_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan kinerja

h_a = terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan kinerja.

Kriteria keputusan:

- Tolak h_0 , terima h_a jika: X^2 hitung $> X^2$ tabel $\{ (), (r-1), (k-1) \}$
- Terima h_0 , tolak h_a jika: X^2 hitung $\leq X^2$ tabel $\{ (), (r-1), (k-1) \}$

Daerah penolakan (h_0) dan daerah penerimaan (h_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Kai Kuadrat

h_0 diterima bila $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$

h_a diterima bila $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$

7. Koefisien Kontingensi

Jika setelah menggunakan analisis Kai Kuadrat ternyata terdapat hubungan, untuk mengetahui derajat hubungan kedua variabel penelitian terlebih dahulu dicari suatu angka atau koefisien yang biasa disebut Koefisien Kontingensi (KK) dan besarnya harga KK yang diperoleh nantinya harus dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (KK Maks). Cara membandingkan nilai Koefisien kontingensi dengan Koefisien Kontingensi Maksimum (KK Maks) adalah:

- a. Kriteria sangat erat, perbandingan antara 0,800 sampai 1,000
- b. Kriteria erat, perbandingan antara 0,600 sampai dengan 0,800
- c. Kriteria cukup erat, perbandingan antara 0,400 sampai dengan 0,600
- d. Kriteria tidak erat, perbandingan antara 0,200 sampai dengan 0,400

- e. Kriteria tidak ada hubungan, perbandingan antara 0,000 sampai dengan 0,200

4.2.4.1 Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah terhadap Kinerja

1. Analisis hubungan umur dengan kinerja

Tabel 4.20
Hubungan Umur dengan Kinerja

Umur	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
< 27 tahun	1	17	11	29	69,65
27 – 36 tahun	0	10	2	12	68,75
37 – 46 tahun	0	21	16	37	72,49
> 46 tahun	2	14	6	22	69,95
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm.163)

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 17 orang yang berusia kurang dari 27 tahun dan memiliki rata- rata kinerja sebesar 69,65; 10 orang yang berusia antara 27 hingga 36 tahun memiliki rata- rata kinerja sebesar 68,75; 21 orang yang berusia 37 tahun hingga 46 tahun memiliki rata- rata kinerja 72,49; dan 14 orang yang berusia lebih dari 46 tahun memilki rata- rata kinerja sebesar 69,95; menilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan rata- rata kinerja tertinggi adalah pada usia antara 37 hingga 46 tahun.

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 7,635 (Lampiran C, hlm.165). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi usia terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi usia terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

- b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

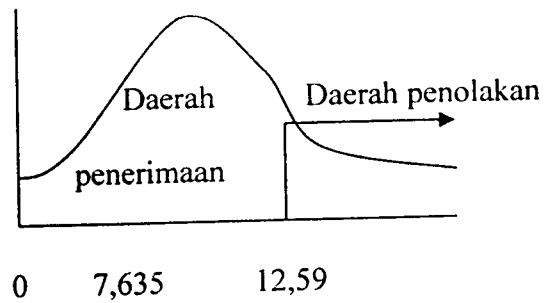
$$\begin{aligned} db &= (r - 1) (k - 1) \\ &= (4 - 1) (3 - 1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

- c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 12,59

Diketahui X^2 hitung $< X^2$ tabel (7,635 $<$ 12,59) dan dapat disimpulkan bahwa demografi usia tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel



Gambar 4.4
Kai Kuadrat Demografi Usia

2. Analisis hubungan jenis kelamin dengan kinerja

Tabel 4.21
Hubungan Jenis Kelamin dengan Kinerja

Jenis Kelamin	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
Laki- laki	3	54	34	91	71,08
Perempuan	0	8	1	9	66,44
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm. 163)

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 54 orang yang berjenis kelamin laki- laki memiliki rata- rata kinerja sebesar 71,08; dan 8 orang yang berjenis kelamin perempuan memiliki rata- rata kinerja sebesar 66,44; menilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan kinerja paling baik: ditunjukkan oleh jenis kelamin laki- laki.

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 3,063 (Lampiran C, hlm.166). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi jenis kelamin terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

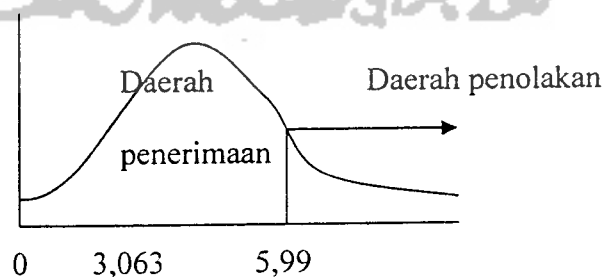
H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi jenis kelamin terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

- b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

$$\begin{aligned} db &= (r - 1)(k - 1) \\ &= (2 - 1)(3 - 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

- c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 5,99

Diketahui X^2 hitung < X^2 tabel ($3,063 < 5,99$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.5
Kai Kuadrat Demografi Jenis Kelamin

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel

3. Analisa hubungan masa kerja dengan kinerja

Berdasar tabel di bawah ini dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 21 orang yang memiliki masa kerja kurang dari 11 tahun menunjukkan rata-rata kinerja sebesar 69,62; 20 orang yang memiliki masa kerja 11 hingga 20 tahun menunjukkan rata-rata kinerja 70,07; 18 orang yang memiliki masa kerja antara 21 hingga 30 tahun menunjukkan rata-rata kinerja sebesar 70,57; dan 3 orang yang memiliki masa kerja lebih dari 30 tahun menunjukkan rata-rata kinerja sebesar 89; menilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan yang tertinggi rata-rata kinerjanya adalah yang memiliki masa kerja diatas 30 tahun.

Tabel 4.22.
Hubungan Masa Kerja dengan Kinerja

Masa Kerja	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
< 11 tahun	1	21	12	34	69,62
11 – 20 tahun	0	20	8	28	70,07
21 – 30 tahun	2	18	15	35	70,57
> 30 tahun	0	3	0	3	89
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm. 163)

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 5,520 (Lampiran C, hlm.167). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi masa kerja terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi masa kerja terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

- b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

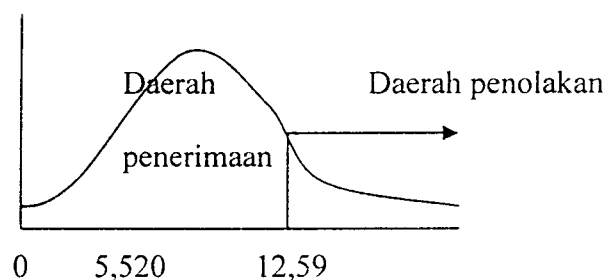
$$\begin{aligned} db &= (r - 1)(k - 1) \\ &= (4 - 1)(3 - 1) = 6 \end{aligned}$$

- c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 12,59

Diketahui X^2 hitung $< X^2$ tabel ($5,520 < 12,59$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi masa kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel



Gambar 4.6
Kai Kuadrat Demografi Masa Kerja

4. Analisis hubungan status pernikahan dengan kinerja

Berdasar tabel dibawah ini dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 15 orang yang belum menikah memiliki rata- rata kinerja sebesar 68,96; 47 orang yang telah menikah menunjukkna rata- rata kinerja sebesar 71,11; menilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik. Akan tetapi rata- rata kinerja yang tertinggi adalah yang berstatus duda/ janda yaitu sebesar 73 (1 orang).

Tabel 4.23
Hubungan Status Pernikahan dengan Kinerja

Status Pernikahan	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
Belum Menikah	1	15	8	24	68,96
Menikah	2	47	26	75	71,11
Janda/Duda	0	0	1	1	78
Total	3	62	35		

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm. 163)

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 2,022 (Lampiran C, hlm.167). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi status pernikahan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi status pernikahan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

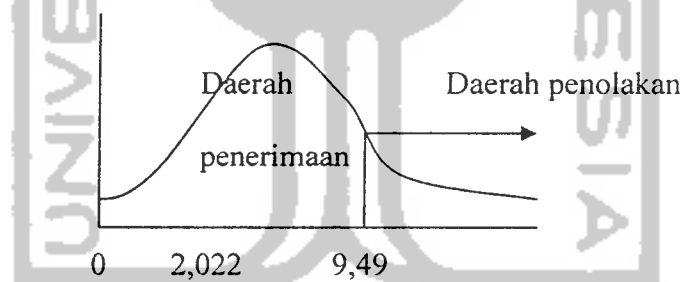
$$\begin{aligned} db &= (r - 1) (k - 1) \\ &= (3 - 1) (3 - 1) = 4 \end{aligned}$$

c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 9,49

Diketahui X^2 hitung < X^2 tabel ($2,022 < 9,49$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi status pernikahan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel



Gambar 4.7
Kai Kuadrat Demografi Status Pernikahan

5. Analisis hubungan pendidikan dengan kinerja

Tabel 4.24
Hubungan Pendidikan dengan Kinerja

Pendidikan	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
SMP	1	3	0	4	66
SMA	2	55	34	91	70,96
Sarjana	0	4	1	5	69
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm.163)

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 3 orang yang berpendidikan SMP menunjukkan rata- rata kinerja sebesar 66; 55 orang yang yang berpendidikan SMA memiliki rata- rata kinerja 70,96; 5 orang yang berpendidikan Sarjana memiliki rata- rata kinerja sebesar 69;sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan yang memiliki rata- rata kinerja terbaik adalah yang berpendidikan SMA.

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 9,071 (Lampiran C, hlm. 168). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi pendidikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara factor demografi pendidikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

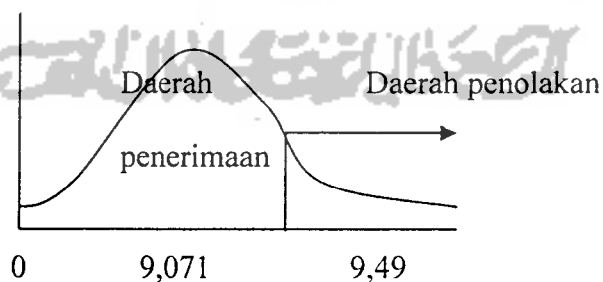
$$\begin{aligned} db &= (r - 1)(k - 1) \\ &= (3 - 1)(3 - 1) \\ &= 4 \end{aligned}$$

c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 9,49

Diketahui X^2 hitung < X^2 tabel ($9,071 < 9,49$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel



Gambar 4.8
Kai Kuadrat Demografi Pendidikan

6. Analisis hubungan jumlah tanggungan dengan kinerja

Tabel 4.25
Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Kinerja

Jumlah Tanggungan	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
Tidak ada	1	15	8	24	68,96
< 3 orang	0	31	20	51	71,88
3 – 4 orang	2	16	5	23	69,35
> 5 orang	0	0	2	2	75
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm. 164)

Berdasar tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah yaitu sebanyak 15 orang yang tidak mempunyai tanggungan dan memiliki rata- rata kinerja sebesar 68,96; 31 orang yang jumlah tanggungannya kurang dari 3 orang menunjukkan rata- rata kinerja sebesar 71,88; 16 orang yang jumlah tanggungannya antara 3 hingga 4 orang menunjukkan rata- rata kinerja sebesar 69,35; dan 2 orang responden yang jumlah tanggungannya lebih dari 5 orang memiliki rata- rata kinerja sebesar 75; dan secara umum dapat dinilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan yang memiliki rata- rata kinerja sebesar 75.

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 9,499 (Lampiran C, hlm. 169). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- a. Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi jumlah tanggungan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

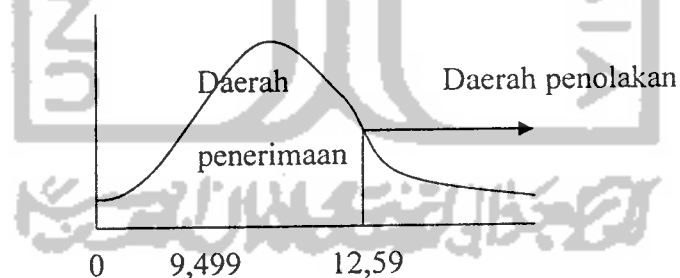
H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi jumlah tanggungan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

$$\begin{aligned} db &= (r - 1) (k - 1) \\ &= (4 - 1) (3 - 1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 12,59

Diketahui X^2 hitung < X^2 tabel ($9,499 < 12,59$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.9
Kai Kuadrat Demografi Jumlah Tanggungan

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel

7. Analisis hubungan golongan dengan kinerja

Berdasar tabel di bawah ini dapat dijelaskan bahwa mayoritas anggota Polri Mapolres Wonogiri yaitu sebanyak 37 orang termasuk golongan 2a – 2c menunjukkan rata-rata kinerja sebesar 71,30; 14 orang termasuk golongan 2d – 2f memiliki rata-rata kinerja sebesar 70; 11 orang termasuk golongan 3a – 3c menunjukkan rata-rata kinerja sebesar 68,33; secara umum dapat dinilai bahwa kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah adalah baik dan yang memiliki rata-rata kinerja tertinggi yaitu golongan 2a – 2c.

Tabel 4.26
Hubungan Golongan dengan Kinerja

Golongan	Kinerja			Jumlah	Mean
	Cukup	Baik	Sangat Baik		
2a – 2c	2	37	27	66	71,30
2d – 2f	1	14	7	22	70
3a – 3c	0	11	1	12	68,33
Total	3	62	35	100	

Sumber: Data diolah (Lampiran C, hlm. 164)

Dari perolehan data diatas maka diperoleh X^2 hitung sebesar 5,784 (Lampiran C, hlm. 170). Setelah diketahui X^2 hitung maka dilakukan langkah- langkah berikut untuk menguji hipotesa:

- Menentukan formula hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 = Tidak ada hubungan antara faktor demografi golongan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi golongan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

b. Menentukan derajat kebebasan (db) pembilang

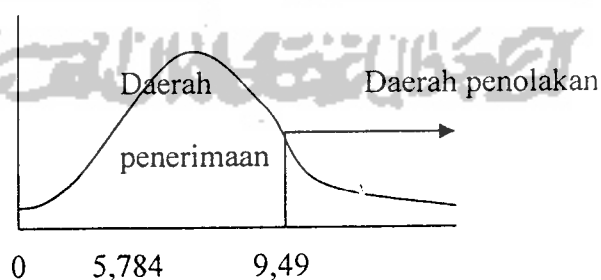
$$\begin{aligned} db &= (r - 1)(k - 1) \\ &= (3 - 1)(3 - 1) \\ &= 4 \end{aligned}$$

c. $\alpha = 5\%$, maka X^2 tabel = 9,49

Diketahui X^2 hitung < X^2 tabel ($5,784 < 9,49$) dan dapat disimpulkan bahwa demografi golongan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga tidak perlu dilakukan penghitungan Koefisien Kontingensi. Daerah penolakan (H_0) dan daerah penerimaan (H_a) dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

H_0 diterima bila X^2 hitung $\leq X^2$ tabel

H_a diterima bila X^2 hitung $> X^2$ tabel



Gambar 4.10
Kai Kuadrat Demografi Golongan

Untuk mempermudah mengetahui hasil analisis, maka dirangkum dalam tabel rekapitulasi hasil analisis Kai Kuadrat sebagai berikut:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Analisis Karakteristik
Anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah

Karakteristik Responden	Kinerja			Signifikansi
	Teratas	X ² hitung	X ² tabel	
Usia	37-46 Thn	7,635	12,59	Tidak Signifikan
Jenis Kelamin	Laki- laki	3,063	5,99	Tidak Signifikan
Masa Kerja	>30 Thn	5,520	12,59	Tidak Signifikan
Status Pernikahan	Duda/Janda	2,022	9,49	Tidak Signifikan
Pendidikan	SMA	9,071	9,49	Tidak Signifikan
Jumlah Tanggungan	>5 orang	9,499	12,59	Tidak Signifikan
Golongan	2a-2c	5,784	9,49	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah rangkuman analisis (Lampiran C, hlm.157 - 162)

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis Kai Kuadrat di atas, diketahui bahwa semua variabel demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri tetapi ada perbedaan kinerja berdasar faktor demografi, dan dari analisis diperoleh kesimpulan bahwa dari tiap karakteristik demografi diketahui yang memiliki kinerja yang lebih baik yaitu berusia antara 37 hingga 46 tahun, jenis kelamin laki- laki, memiliki masa kerja lebih dari 30 tahun, berstatus duda/ janda, berpendidikan SMA, memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang dan golongan 2a – 2c; sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Adanya hubungan antara karakteristik demografi dengan kinerja anggota Polri pada Mapolres Wonogiri Jawa Tengah” **tidak terbukti**.

Faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah hal ini dimungkinkan karena pengaruh pendidikan yang diterima Polri sehingga menimbulkan kesadarannya sebagai abdi masyarakat, pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor kompensasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sedangkan faktor kompensasi non finansial berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dan dari hal tersebut diketahui bahwa yang berpengaruh dominan adalah kompensasi non finansial, selain itu dapat juga diketahui bahwa faktor demografi tidak berhubungan dengan kinerja. Walaupun faktor kompensasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota Polri Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tetapi kompensasi finansial tetap dibutuhkan untuk memotivasi, dan lebih sebagai faktor pemeliharaan (*hygiene factor*)

Persepsi anggota Mapolres Wonogiri Jawa Tengah tentang kompensasi finansial yang diterima seperti gaji pokok, tunjangan, uang lauk pauk dan bonus adalah lebih rendah jika dibandingkan dengan persepsi mereka tentang kompensasi non finansial yang selama ini diterima, seperti status social, hubungan yang baik di lingkungan kerja, tanggungjawab, dan otonomi.

Dikarenakan bahwa kompensasi finansial akan sejalan dengan non finansial maka yang lebih berpengaruh adalah faktor kompensasi non finansial, dalam pengertian ketika jabatan atau pangkat (kompensasi non finansial) naik, maka akan diikuti dengan kenaikan gaji pokok, tunjangan, dll (kompensasi finansial), maka dari itu yang lebih diinginkan adalah pemenuhan terhadap kompensasi non finansial karena pada akhirnya akan diikuti peningkatan terhadap pemenuhan kompensasi finansial.

Faktor demografi tidak berhubungan signifikan terhadap kinerja dikarenakan dari sisi kompensasi finansial ataupun non finansial yang diterima oleh anggota Mapolres Wonogiri adalah semua sama, sesuai dengan haknya, selain itu dimungkinkan karena rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan (kompensasi non finansial) besar.